

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MTsN Nganjuk, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Emosional Siswa di MTsN Nganjuk

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa-siswi MTsN Nganjuk secara umum masih kurang dan harus di perbaiki atau ditingkatkan oleh para guru. ini terlihat dari beberapa indikator tentang kecerdasan emosional yang dimiliki siswa masih rendah, adapun hal tersebut tampak dari tingkat kesadaran diri siswa, aktivitas berhubungan sosial, motivasi belajar, serta pengendalian emosi siswa yang masih belum sesuai dengan yang diinginkan guru. Maka sangat perlu adanya usaha yang dilakukan oleh seorang guru guna meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi yang ada di MTsN Nganjuk.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN Nganjuk

Adapun kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa-siswi MTsN Nganjuk secara umum tergolong cukup, hal ini dapat terlihat dari tingkah laku siswa yang masih terkontrol dalam artian masih di bawah norma-norma agama dan tidak keluar dari syari'at islam. Seperti halnya manusia

biasa yang ada kekurangan di beberapa aspek, siswa-siswi MTsN Nganjuk sendiri juga masih ada kekurangan salah satunya dari segi tingkat kesadaran diri siswa serta Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan musibah/penderitaan yang dirasa masih harus ditingkatkan lagi. Tetapi hal ini dapat diminimalisir dari akhlak siswa yang tergolong cukup baik.

3. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa di MTsN Nganjuk

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa-siswinya, guru-guru di MTsN Nganjuk sendiri mempunyai beberapa peran penting dalam peningkatan tersebut. Adapun peran-peran tersebut yaitu:

- a. Guru sebagai inspirator, melalui perilaku-perilaku yang di contohkan guru serta berusaha menjadi tauladan yang baik untuk para siswa-siswinya.
- b. Guru sebagai korektor, melalui hal seperti: seringnya para guru mengingatkan dan menasihati ketika ada siswanya yang bertingkah laku kurang baik.
- c. Guru sebagai motivator, dengan cara menceritakan kepada siswa tentang kisah-kisah inspiratif yang membuat para siswa bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu kemudian dengan cara memberikan nilai tambah kepada siswa-siswi yang mau aktif ketika proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

- d. Guru sebagai pembimbing, dengan cara selalu mengarahkan siswanya agar patuh dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah.
- e. Guru sebagai evaluator, dengan mengamalkan kurikulum 2013 yang bukan hanya menilai kompetensi pengetahuan saja tetapi juga kompetensi sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki siswa.

B. Saran

1. Seharusnya guru lebih meningkatkan kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial yang mereka miliki dengan memperhatikan setiap perilakunya di hadapan siswa, sehingga selain menjadi sosok yang lebih berwibawa di hadapan siswa, setiap perilaku guru juga dapat diteladani oleh siswa. Guru harus lebih memperhatikan siswa sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga guru akan lebih mudah dalam mengarahkan siswanya dalam proses belajar mengajar.
2. Dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual di MTsN Nganjuk bukan hanya kewajiban guru semata tetapi peran orang tua serta stakeholder yang ada di sekolah sendiri hendaknya ikut mengembangkan hal tersebut. Semua elemen yang ada di lingkungan sekolah seharusnya ikut mensukseskan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.